

Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Teluk Kuantan

Nicoli Ramaberto^{1✉}, Gimin², Filma Alia Sari³
(1,2,3) Pendidikan Ekonomi, Universitas Riau

✉ Corresponding author

(nicoli.ramaberto4271@student.unri.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu di SMPN 1 Teluk Kuantan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII 2 – VIII 5 SMP Negeri 1 Teluk Kuantan tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah populasi sebesar 124 siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 44 siswa dengan menggunakan teknik random proportional sampling, metode pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Analisis data yang digunakan pada 2 variabel menggunakan analisis deskriptif. Setelah itu dilakukan asumsi klasik (normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas) sebagai persyaratan untuk dilakukannya uji analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 22. Uji hipotesis yang digunakan regresi linear sederhana, uji t, dan uji R^2 . Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu di SMPN Negeri 1 Teluk Kuantan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,331 atau 33,1%. Guru perlu meningkatkan gaya mengajar guru lain yang secara sederhana bisa memikat siswa selama pembelajaran berlangsung karena karakter siswa tiap tahunnya selalu berbeda. Namun, masih perlu adanya perbaikan pada lingkungan kelas yang kondusif demi kenyamanan dan fokus siswa mengikuti pembelajaran untuk siswa.

Kata Kunci: *Gaya Mengajar Guru, Motivasi Belajar Siswa*

Abstract

Growing student motivation in learning is a more important responsibility for educators, by creating learning conditions and learning areas that support all students. So that motivated students have a strong desire to take part in learning activities. This research aims to determine the effect of teacher teaching style on student learning motivation in Integrated Social Sciences subjects at SMPN 1 Teluk Kuantan. The choice of location was based on the affordability of the research location by the researcher, both in terms of personnel, funds and in terms of time efficiency, and based on the location survey it was found that there were obstacles faced by teachers in Integrated Social Sciences learning. The population in this study were students in class VIII 2 – VIII 5 of SMP Negeri 1 Teluk Kuantan for the 2022/2023 academic year with a population of 124 students. The sample for this research was 44 students using random proportional sampling techniques, data collection methods using closed questionnaires. Data analysis used for 2 variables used descriptive analysis. After that, the classical assumptions were tested (normality, linearity and heteroscedasticity) as a condition for carrying out a simple linear regression analysis test with the help of SPSS 22. Hypothesis testing used simple linear regression, t test and R^2 test. Based on the research results, it shows that the teacher's teaching style has a significant influence on student learning motivation in the Integrated Social Sciences subject at SMPN Negeri 1 Teluk Kuantan with a coefficient of determination (R^2) of 0.331 or 33.1%. Teachers need to improve other teaching methods that can attract students' interest during learning because students' characters are always different every year. However, there is still a need to improve the classroom environment which is conducive to students' comfort and focus in learning.

Keyword: *Teacher's Teaching Style, Student Motivation Learning*

PENDAHULUAN

Menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran adalah tanggung jawab yang lebih penting untuk pendidik, dengan menciptakan kondisi belajar dan wilayah belajar yang mendukung untuk semua siswa. Sehingga siswa yang termotivasi memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut (Rauf et al., 2020) bahwa pendidik atau guru lebih mampu mengeluarkan potensi yang dimiliki peserta didik dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar hasil belajarnya juga baik. Selanjutnya menurut (Sari et al., 2018) bahwa Peran guru dalam pembelajaran berperan sebagai penggerak yang memotivasi siswa untuk belajar. Hal ini didasarkan pada peran guru sebagai demonstran, mediator, evaluator, penasihat dan teladan dalam pembelajaran. Dan menurut (Riyantama Isjoni et al., 2022) tindakan terhadap guru atau dosen disarankan untuk meningkatkan intensitas interaksi sosial dengan siswa atau mahasiswa agar dapat menyelesaikan tugas sesuai program sehingga tujuan tercapai melalui pembelajaran yang efektif. hal ini menyatakan bahwa diperlukan komunikasi yang baik antara tenaga pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru memiliki beberapa cara untuk menarik perhatian siswa mengikuti pembelajaran salah satunya dengan menggunakan variasi pada gaya mengajar guru dalam pembelajaran di kelas. Menurut (Hasril, 2021) oleh Usman & Setiawati (2012) bahwa variasi gaya mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi. Kemudian menurut Ahmadi (1994) bahwa gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Suparman (2010) menyatakan bahwa gaya mengajar adalah cara atau metode yang dipakai oleh guru ketika sedang melakukan pengajaran.

Penelitian dilakukan untuk melihat adanya keterkaitan antara variabel gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa, observasi awal dilakukan dengan dua metode berupa angket tertutup (siswa) dan hasil pra survey wawancara (guru HY). Pertama, pada angket tertutup siswa permasalahan yang didapat, yaitu : (1) pembelajaran yang dilakukan kurang menarik sehingga siswa menjadi jenuh atau bosan, (2) siswa merasa pembelajaran kurang kondusif. karena gaya mengajar guru masih ada kekurangan yang mengakibatkan siswa kurang fokus mengikuti pembelajaran. Kedua, pada pra survey wawancara guru HY permasalahan yang didapatkan yaitu : siswa masih kurang percaya diri dalam mengajukan pendapat dikelas. Karena pada saat guru mengajukan pertanyaan setelah menyampaikan materi pembelajaran IPS Terpadu. Kemudian pada penelitian variabel gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa didapatkan adanya pengaruh yang baik antara dua variabel tersebut.

Menurut Hamzah B. Uno (2019) Inti dari motivasi belajar adalah motivasi intrinsik dan ekstrinsik bagi siswa yang sedang belajar untuk melakukan perubahan perilaku. Hal ini mempunyai peranan yang besar terhadap keberhasilan belajar seseorang, sehingga motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar seorang siswa. sedangkan Menurut Sardiman A.M. (2018) motivasi adalah serangkaian upaya untuk memberikan kondisi-kondisi tertentu agar seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan apabila ia tidak menyukainya maka ia berusaha menyangkal atau menghindari perasaan tidak menyenangkan tersebut. Artinya kedua pendapat ini menyatakan kesamaan bahwa motivasi berasal dari rangsangan luar tetapi diri sendiri dari seseorang tersebut yang menentukan tindakan selanjutnya.

Sosok yang berperan memberi motivasi didalam kelas atau disekolah adalah seorang guru. Menurut Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo (2018) bahwa "sekolah selain tempat mengajarkan ilmu pengetahuan juga membantu siswa hidup dalam masyarakat atau kebudayaan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didik (mengelola kelas, sebagai fasilitator, teladan bagi siswa, dan mampu membangkitkan kesadaran belajar siswa), membimbing siswa untuk tetap mengingat warisan adat istiadat di masa globalisasi serba cepat, dan juga menyaring informasi pengetahuan sesuai kebutuhan di kehidupan luar sekolah". Seperti yang kita ketahui, masih ada guru yang belum maksimal mengadakan variasi dalam proses pembelajaran. Karena minimnya kreativitas guru dalam

menggunakan atau mengelola berbagai keterampilan mengajar, siswa kurang berminat dengan materi yang diberikan. Dimana peran guru adalah membentuk perubahan perilaku peserta didik ditinjau dalam hal kognitif, psikomotor, dan sikap (emosi).

Berdasarkan data penelitian dan permasalahan yang diperoleh, diketahui salah satu hal yang diduga mempengaruhi motivasi belajar adalah gaya mengajar guru. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosida Kusumadewi (2021) menunjukkan pengaruh variasi gaya mengajar guru Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar siswa MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo dalam kategori kecil. Kemudian, penelitian oleh Nani Agustina (2017) menunjukkan adanya pengaruh gaya mengajar interaksional guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 1 Palembang. Kemudian, penelitian oleh Sindy Saras Shinta (2018) menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dari variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI SMA Negeri 1 Pekalongan tahun pelajaran 2017/2018, menyatakan bahwa semakin baik variasi gaya mengajar guru maka akan semakin baik pula motivasi yang ada pada diri siswa. Kemudian, penelitian oleh Siti Muslihan (2017) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variasi mengajar guru dan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Kemudian, penelitian oleh Dita Anggraini (2019) menunjukkan variasi gaya mengajar guru fikh berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Islamic Center Al-Hidayah Kampar.

Berdasarkan data-data dari jurnal dan penelitian terdahulu, diketahui bahwa motivasi belajar siswa sudah baik. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa ciri-ciri motivasi belajar yang sudah dimiliki oleh siswa. Siswa tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Senada dengan motivasi belajar siswa yang sudah baik, variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru pun juga sudah baik. Tetapi masih terdapat beberapa permasalahan mengenai motivasi belajar siswa selama pembelajaran di dalam kelas, yaitu: (1) pembelajaran yang dilakukan kurang menarik sehingga siswa menjadi jenuh, (2) siswa merasa pembelajaran kurang kondusif, dan (3) siswa masih kurang percaya diri dalam mengajukan pendapat dikelas. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMPN 1 Teluk Kuantan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dengan metode kuantitatif maka akan diperoleh signifikansi pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMPN 1 Teluk Kuantan. Pemilihan lokasi berdasarkan keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dilihat dari segi tenaga, dana maupun dari segi efisiensi waktu, dan survey lokasi didapatkan adanya kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran IPS Terpadu. Penelitian dilakukan di semester genap tahun ajaran 2022/2023 yaitu bulan Mei 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel proporsional random sampling (Arikunto, 1998), maka peneliti memilih metode dengan mengambil 30 - 35% pada 124 populasi siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII 2 - VIII 5 dengan jumlah sampel sebesar 44 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner (angket). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan penilaian 4 skor (Sugiyono, 2018). Data yang digunakan berupa data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil analisis untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ips terpadu di smpn 1 teluk kuantan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif Gaya Mengajar Guru

Gaya mengajar guru (X) dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 1 Teluk Kuantan, adapun indikatornya membandingkan 3 penelitian dengan variabel gaya mengajar guru, dan dipilih sesuai dengan persamaan tiap indikator untuk menentukan indikator gaya mengajar guru yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1 Matriks Indikator Gaya Mengajar Guru

No	Nama Peneliti	Variabel	Indikator (Gaya Mengajar Guru)
1	Hasril, Azan Sahidi, & La Ode Ramlan (2021)	Gaya Mengajar Guru	Menurut Hasibuan & Mudjiono (1995), bahwa indikator variasi gaya mengajar guru meliputi: 1) Variasi suara 2) Pemusatan perhatian 3) Kesenyapan 4) Kontak pandang 5) Gerakan badan dan mimik 6) Perubahan posisi guru
2	Nurrohmah & Toha Makhshun (2019)	Variasi Gaya Mengajar Guru Pai	Menurut Djamarah (2013), bahwa indikator variasi mengajar guru meliputi: 1) Variasi suara 2) Penekanan 3) Memberikan waktu 4) Kontak pandang 5) Gerakan anggota badan 6) Pindah posisi
3	Sigit Priyono, Eka Marwati, & Fitri Anggraini (2018)	Variasi Gaya Mengajar Guru	Menurut Glasser dalam Sudjana (2014), guru dapat menggunakan gaya mengajar dengan komunikasi yang baik melalui 4 komponen meliputi: 1) Menguasai bahan pelajaran. 2) Memiliki kemampuan mendiagnosis tingkah laku peserta didik. 3) Memiliki kemampuan melaksanakan proses pembelajaran secara aktif. 4) Memiliki kemampuan mengukur hasil belajar peserta didik

Berikut indikator gaya mengajar guru : 1). Variasi suara, 2). Pemusatan perhatian, 3). Kontak pandang, 4). Gerakan anggota badan, 5). Perubahan posisi guru, 6). Menguasai bahan/materi pelajaran, 7). Memiliki kemampuan mendiagnosis tingkah laku peserta didik, 8). Memiliki kemampuan melaksanakan proses pembelajaran secara aktif. Data gaya mengajar guru diperoleh dari angket dengan jumlah butir sebanyak 23 pernyataan. Adapun penskoran yang digunakan dalam angket tersebut menggunakan skala 1 sampai 4. Analisis deskriptif terhadap variabel Gaya Mengajar Guru menggunakan 3 tolak ukur penilaian interval (tinggi, sedang, rendah), dapat dilihat tanggapan responden mengenai gaya mengajar guru sebagai berikut.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Gaya Mengajar Guru

No	Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	69-92	Tinggi	44	100
2	46-68,99	Sedang	-	-
3	23-45,99	Rendah	-	-
Total			44	100

Sumber: data olahan 2023

Dilihat dari Tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada umumnya hasil perolehan jawaban angket gaya mengajar guru yang dilakukan kepada 44 siswa dari kelas VIII 2 – VIII 5 menunjukkan bahwa siswa menerima pembelajaran yang baik sebanyak 44 orang (100%) dari gaya mengajar oleh guru HY. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket dimana tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori mengenai gaya mengajar guru pada kategori rendah. Hal ini tidak berarti metode mengenai gaya mengajar guru HY telah memberikan hasil yang baik pada siswa kelas VIII 2 – VIII 5. Namun, masih perlu perbaikan mengenai beberapa indikator untuk memaksimalkan kegiatan proses belajar mengajar IPS Terpadu didalam kelas.

Menurut (Hasril et al., 2021) oleh Usman dan Lilis (2012) bahwa variasi gaya mengajar merupakan tindakan seorang guru dalam rangka interaksi belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa dengan tujuan agar siswa bisa selalu menunjukkan ketekunan, semangat dan partisipasi penuh dalam situasi belajar mengajar. Kemudian menurut (Nurrohmah & Makhshun, 2019) oleh Majid (2014) gaya mengajar mengacu pada gaya guru mengenai pemanfaatan kelas dengan baik, pilihan kegiatan pembelajaran dan materi pembelajaran, serta cara guru membimbing siswa. Dan menurut oleh (Priyono et al., 2018) oleh Ahmadi (1978) Mengajar adalah menanamkan ilmu pengetahuan, menyampaikan ilmu pengetahuan dan budaya kepada siswa, serta mengelola lingkungan yang baik untuk siswa agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Hasil analisis deskriptif gaya mengajar guru dengan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya partisipasi siswa secara baik dalam mengikuti pembelajaran IPS oleh guru HY Terpadu didalam kelas meskipun masih perlu perbaikan pada beberapa aspek mengajar guru.

Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa (Y) dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruhnya terhadap gaya mengajar guru di SMPN 1 Teluk Kuantan, adapun indikatornya membandingkan 3 penelitian dengan variabel motivasi belajar siswa dan dipilih sesuai dengan persamaan tiap indikator untuk menentukan indikator motivasi belajar siswa yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3 Matriks Indikator Motivasi Belajar Siswa

No	Nama Peneliti	Variabel	Indikator (Motivasi Belajar)
1	Hasril, Azan Sahidi, & La Ode Ramlan (2021)	Motivasi Belajar	Instrumen oleh Sardiman A.M (2012), 1) Tekun menghadapi tugas. 2) Ulet menghadapi kesulitan. 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. 4) Mempunyai orientasi ke masa depan. 5) Lebih senang bekerja mandiri. 6) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. 7) Dapat mempertahankan pendapatnya. 8) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini. 9) Senang mencari dan memecahkan masalah.
2	Vinallia (2018)	Motivasi Belajar	Instrumen oleh Hamzah B.Uno (2008), skala motivasi belajar ini mengukur 6 aspek, yaitu: 1) Hasrat dan keinginan berhasil. 2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar. 3) harapan dan cita-cita masa depan. 4) Penghargaan dalam belajar. 5) Kegiatan menarik dalam belajar. 6) Lingkungan belajar yang kondusif atau menyenangkan.
3	Anisa Nur Khasanah & Eko Yuliyanto (2016)	Motivasi Belajar	Peningkatan motivasi belajar menurut Abin Syamsudin Makmun (1996), yaitu: 1) Durasi kegiatan. 2) Frekuensi kegiatan. 3) Presistensinya pada tujuan kegiatan. 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan. 5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, 6) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan. 7) Tingkat kualifikasi prestasi. 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

Berikut indikator motivasi belajar siswa : 1). Tekun dan ulet menghadapi kesulitan, 2). Dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3). Hasrat dan keinginan berhasil mencapai tujuan, 4). Harapan dan cita-cita masa depan, 5). Lingkungan belajar yang kondusif. Data motivasi belajar siswa diperoleh dari angket dengan jumlah butir sebanyak 10 pernyataan. Adapun penskoran yang digunakan dalam angket tersebut menggunakan skala 1 sampai 4. Analisis deskriptif terhadap variabel Motivasi Belajar Siswa menggunakan 3 tolak ukur penilaian interval (tinggi, sedang, rendah), dapat dilihat tanggapan responden mengenai gaya mengajar guru sebagai berikut.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa

No	Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	30-40	Tinggi	39	89
2	20-29,99	Sedang	5	11
3	10-19,99	Rendah	-	-
Total			44	100

Sumber: data olahan 2023

Dilihat dari Tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada umumnya hasil perolehan jawaban angket motivasi belajar siswa yang dilakukan kepada 44 siswa dari kelas VIII 2 – VIII 5 pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Teluk Kuantan menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket dimana tidak ada siswa yang termasuk dalam motivasi belajar siswa kategori rendah. Kemudian siswa yang mempunyai motivasi belajar siswa pada kategori tinggi yaitu sebanyak 39 siswa (89%). Namun, masih perlu adanya perbaikan pada lingkungan kelas yang kondusif demi kenyamanan dan fokus siswa mengikuti pembelajaran untuk siswa yang berkategori sedang.

Menurut (Vinallia, 2018) oleh Oemar Hamalik (2008) guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, serta mengelola pembelajarannya dengan lebih baik sehingga pembelajaran siswa berada pada tingkat yang optimal. Kemudian menurut (Ansori, 2019) oleh Fathurrohman dan Sutikno (2007) motivasi belajar dapat dikatakan sebagai penggerak dalam diri sendiri yang ditimbulkan oleh siswa, menjamin konsistensi dan mengarahkan kegiatan belajar agar tujuan yang ada dapat tercapai. Dan menurut (Yunas & Rachmawati, 2018) oleh Eggen dan Kauchak (1997) mengemukakan bahwa melalui perubahan perilaku siswa dapat dikatakan termotivasi belajar ketika siswa memperhatikan kelas, fokus mengikuti pembelajaran, dan belajar untuk ujian. Jika siswa tidak melakukan ketiga hal tersebut, maka siswa tidak memiliki motivasi belajar. Hasil analisis deskriptif motivasi belajar siswa dengan 3 artikel menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa disebabkan oleh lingkungan belajar, fokus pada pembelajaran dikelas, dan merasa senang mengikuti pembelajaran. Meskipun masih perlu penyesuaian sesuai dengan karakteristik siswa tiap kelasnya.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Maka uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak ataupun Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui distribusi data normal atau mendekati normal dari pengujian regresi suatu variabel independen dan variabel dependen. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan One sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan menggunakan pendekatan Exact. Menurut (Mehta, 1996) Secara default, SPSS menghitung tingkat signifikansi untuk statistik dalam prosedur Crosstabs dan Non-parametric Tests menggunakan metode asimptotik. Tetapi dengan menghitung tingkat signifikansi berdasarkan pendekatan Exact. Ini memungkinkan Anda untuk mendapatkan nilai p value yang lebih akurat. Ketentuan suatu model regresi berdistribusi secara normal apabila probabilitas dari Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Hasil uji normalitas menggunakan One sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan menggunakan pendekatan exact. Pedoman pengambilan keputusan:

- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal
- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi adalah normal.

Tabel 5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c d}
Exact Sig. (2-tailed)	,869
Point Probability	,000

Sumber: data olahan 2023

Berdasarkan Tabel diatas, terlihat dalam tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* nilai signifikan sebesar $0,869 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa residual standard berdistribusi normal. Dengan begitu residual standard sudah memenuhi standar maka analisis bisa dilanjutkan dengan uji regresi linear sederhana.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Untuk mengetahui linieritas hubungan variabel Gaya Mengajar Guru terhadap variabel Motivasi Belajar Siswa dilakukan dengan SPSS dengan melihat nilai signifikan pada Deviation from Linearity jika nilainya $> 5\%$ maka suatu variabel memiliki hubungan yang linear. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Kriterianya, apabila nilai signifikansi pada deviation from linearity di atas 5% , maka hubungan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dinyatakan linear. Perhatikan hasil pengujian linearitas menggunakan program SPSS versi 22 dibawah ini. Adapun dasar keputusan uji linearitas adalah sebagai berikut : Jika signifikansi pada deviation from linearity $> 0,05$ maka hubungan antar variabel adalah linear dan Jika signifikansi pada deviation from linearity $< 0,05$ maka hubungan antar variabel tidak linear.

Tabel 6 Uji Linearitas

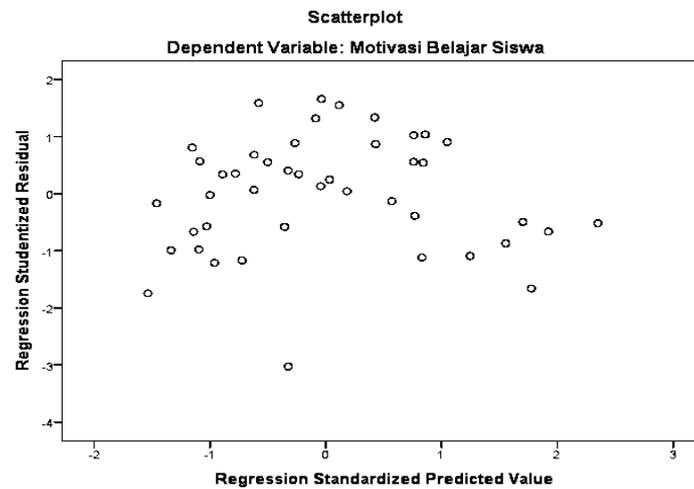
ANOVA Table			Sig.
Motivasi Belajar		(Combined)	,090
Siswa *		Linearity	,007
Gaya Mengajar	Between Groups	Deviation from	
Guru		Linearity	,128

Sumber: data olahan 2023

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar $0,128 > 0,05$. Berdasarkan data tersebut, diketahui nilai signifikansi diatas 5% ($0,05$). Dapat diartikan bahwa variabel independen (Gaya Mengajar Guru) dengan variabel dependen (Motivasi Belajar Siswa) memenuhi asumsi linearitas atau mempunyai hubungan yang linear. Dengan begitu asumsi linearitas sudah memenuhi standar uji regresi linear sederhana.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi linier sederhana perlu diuji sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi lainnya. Jika residual mempunyai varians yang sama disebut homoskedastisitas. dan jika tidak sama disebut heteoskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan pada SPSS dengan mengamati grafik Scatterplot bagian bentuk pola titik-titik yang tersebar diatas dan dibawah sumbu Y. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik Scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SREID dengan residual error yaitu ZPRED.



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot Berdasarkan Data Olahan SPSS 2023

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui pada Scatterplot terlihat untuk menguji gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara baik serta menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak memiliki pola teratur. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi satu ke observasi lain, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik scatter plot pada output SPSS. Dengan demikian, dapat disimpulkan pada data tidak terjadi heteroskedastisitas dan memenuhi syarat uji regresi linear sederhana.

Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi bertujuan untuk mencari adanya pengaruh variabel independen (Gaya Mengajar Guru) terhadap variabel dependen (Motivasi Belajar Siswa). Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 22 diketahui bahwa regresi linear sederhana dapat dilihat dari Tabel 5.

Tabel 7 Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	5,647	5,304	1,065	,293
Gaya Mengajar Guru	,357	,078	4,561	,000

Sumber: data olahan SPSS 2023

Berikut persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$\text{Motivasi Belajar Siswa} = 5,647 + 0,357 \text{ Gaya Mengajar Guru}$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut: Nilai konstanta (a) sebesar 5,647 pada persamaan $Y = 5,647 + 0,357X$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Gaya Mengajar Guru (X) di asumsikan nol (0), maka variabel Motivasi Belajar (Y) adalah sebesar 5,647 merupakan keadaan saat variabel Motivasi Belajar Siswa belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu Gaya Mengajar Guru (X). Jika variabel independen tidak ada maka variabel Motivasi Belajar Siswa tidak mengalami perubahan. Nilai koefisien regresi (X) Gaya Mengajar Guru sebesar 0,357 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel (X) Gaya Mengajar Guru meningkat sebesar satu (1) satuan, maka nilai variabel (Y) Motivasi Belajar Siswa akan meningkat sebesar 0,357 dan sebaliknya. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi belajar Siswa, setiap peningkatan Gaya Mengajar Guru sebesar satuan maka akan meningkatkan Motivasi Belajar Siswa saat mengikuti pembelajaran IPS Terpadu sebesar 0,357 satuan.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel X atau gaya mengajar guru dengan variabel Y atau motivasi belajar siswa. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel. Ketentuan pengambilan keputusan pada uji t adalah jika nilai t hitung > t tabel, maka gaya mengajar guru “memberikan pengaruh” pada motivasi belajar siswa. Sebaliknya, jika nilai t hitung < t tabel, maka dapat diartikan bahwa gaya mengajar guru “tidak memberikan pengaruh” pada motivasi belajar siswa. diperoleh nilai signifikansi gaya mengajar guru yaitu $0,000 < 0,05$. Berdasarkan data tersebut diketahui nilai signifikansi dibawah 5% (0,05). Hal ini berarti hipotesis diterima maka dapat diartikan bahwa variabel independen (Gaya Mengajar Guru) berpengaruh terhadap variabel dependen (Motivasi Belajar Siswa).

Uji t dilihat dari hasil analisis regresi linier sederhana yang tertera pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai t hitung pada variabel gaya mengajar guru adalah sebesar 4,561. Sementara itu, untuk t tabel pada df ditentukan dengan rumus n (jumlah sampel) – k (variabel bebas + terikat) pada $44 - 2 = 42$. Didapatkan nilai sebesar 42 untuk nilai df pada uji t tabel. Nilai df dua arah pada 42 adalah 2,018 didapatkan karena hipotesis dalam penelitian. Karena nilai t hitung (4,561) > t tabel (2,018), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel independen mampu berkontribusi terhadap variabel dependen dalam satuan persentase. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan dependen.

**Tabel 8 Uji R² (Koefisien Determinasi)
Coefficients^a**

Model	R Square
1	,331

Sumber: data olahan SPSS 2023

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS versi 22 diperoleh nilai R Square sebesar 0,331 atau 33,1%. Artinya bahwa persentase pengaruh yang diberikan oleh variabel independen (Gaya Mengajar Guru) terhadap variabel dependen (Motivasi Belajar Siswa) sebesar 33,1%. Sedangkan sisanya 66,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar terdapat pada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Pertama, menurut Dimiyati & Mudjiono (2015) variabel lainnya seperti cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan belajar, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan kelas, dan unsur-unsur dinamis belajar. Kedua, menurut Slameto (2015) variabel lainnya seperti faktor jasmaniah, psikologis, kelelahan, keluarga, dan masyarakat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dijelaskan bahwa gaya mengajar guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan nilai persentase pada tabel koefisien determinasi (R Square) sebesar 33,1% pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas (gaya mengajar guru) terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa). Hal ini berarti bahwa semakin baik semakin baik gaya mengajar guru IPS Terpadu maka semakin baik pula motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Teluk Kuantan. Berdasarkan paparan hasil penelitian, dapat disimpulkan dari analisis deksriptif gaya mengajar guru pada kelas VIII 2 – VIII 5 mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Teluk Kuantan berada pada kategori baik dengan persentase 100%. Hal ini berarti gaya mengajar guru pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Teluk Kuantan sudah mengajarkan materi IPS Terpadu dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa indikator gaya mengajar guru yang masih kurang menarik perhatian sebagian siswa untuk berpartisipasi dan bersemangat saat mengikuti pembelajaran IPS Terpadu. Dengan hal ini guru masih perlu meningkatkan gaya mengajar mengajar pada pemilihan referensi materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas yang diampuh. Dan dibutuhkan pengendalian

secara tepat untuk mengkondisikan kelas selama pembelajaran IPS Terpadu guna mengurangi siswa meribut didalam kelas serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan paparan hasil penelitian, dapat disimpulkan dari analisis deksriptif motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Teluk Kuantan berada pada kategori baik dengan persentase 89%. Hal ini berarti rata-rata siswa kelas VIII 2 – VIII 5 di SMP Negeri 1 Teluk Kuantan sudah memiliki motivasi belajar untuk mengikuti mata pelajaran IPS Terpadu. Namun, masih terdapat kekurangan pada kondisi kelas yang kondusif. Siswa mengikuti pembelajaran memerlukan kondisi kelas yang tidak mengganggu kenyamanan siswa tersebut, tetapi adanya beberapa siswa berbincang atau meribut didalam kelas mengakibatkan siswa kurang semangat dan tidak mendengar penjelasan yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu diperlukan kontrol yang tepat untuk mengkondisikan kelas selama pembelajaran IPS Terpadu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini sejalan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dengan memiliki keterkaitan gaya mengajar guru. Diungkapkan menurut Dimiyati & Mudjiono (2015) upaya guru membelajarkan siswa dengan memiliki beragam cara salah satunya gaya mengajar guru, gaya mengajar guru merupakan salah satu metode dasar dengan adanya variasi untuk menarik motivasi belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran didalam kelas. Perbedaan karakter guru menyesuaikan dan beradaptasi pada gaya mengajar guru yang sesuai pada tujuan belajar dengan memiliki tujuan untuk memberikan materi pelajaran yang mudah dipahami oleh siswa serta menjadi pelajaran yang menyenangkan didalam kelas. Menurut Slameto (2015) faktor sekolah bagian metode mengajar dan relasi guru dengan siswa. Metode mengajar yang digunakan berupa gaya mengajar guru, sedangkan relasi guru dengan siswa adalah terjalannya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa selama pembelajaran didalam kelas. Penyampaian materi dengan bahasa indonesia baik secara jelas dan terdengar ke seluruh kelas, komunikasi yang baik akan membuat siswa merasa berani bertanya kepada guru untuk memulai diskusi saat pembelajaran. Maupun ketika kondisi kelas yang tidak kondusif seperti ribut dan lain sebagainya guru bisa menegur dengan tegas dan bijak demi kelancaran proses berjalannya pembelajaran didalam kelas. Jadi dua pokok penting yakni metode dan komunikasi sebagai upaya guru saat mengajar demi menarik motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS Terpadu.

Selain itu hasil penelitian ini mengalami sedikit peningkatan koefisien determinasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dita Anggraini (2019) dengan judul "Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Fikih terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Islamic Center Al-Hidayah Kampar". Hasil penelitian menunjukkan variasi gaya mengajar guru fikih berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Islamic Center Al-Hidayah Kampar dalam kategori cukup sebesar 30,2% dan sisanya 69,8% ditentukan oleh variabel lain. Penelitian dilakukan untuk melihat adanya keterkaitan antara variabel gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa, observasi dilakukan dengan dua metode berupa angket tertutup (siswa) dan hasil pra survey wawancara (guru HY). Pertama, pada angket tertutup siswa permasalahan yang didapat, yaitu : (1) pembelajaran yang dilakukan kurang menarik sehingga siswa menjadi jenuh atau bosan, (2) siswa merasa pembelajaran kurang kondusif. karena gaya mengajar guru masih ada kekurangan yang mengakibatkan siswa kurang fokus mengikuti pembelajaran. Kedua, pada pra survey wawancara guru HY permasalahan yang didapatkan yaitu : siswa masih kurang percaya diri dalam mengajukan pendapat dikelas. Karena pada saat guru mengajukan pertanyaan setelah menyampaikan materi pembelajaran IPS Terpadu. Kemudian pada penelitian variabel gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa didapatkan adanya pengaruh yang baik antara dua variabel tersebut.

Kendala yang ditemui selama penelitian pada angket masih terdapat beberapa kata yang kurang dipahami oleh siswa SMP sehingga diperlukan bantuan penjelasan oleh peneliti serta perlu penyederhanaan kata lagi yang sesuai untuk siswa SMP. Masih diperlukan adanya peningkatan materi dan media ajar sesuai kondisi dikelas agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran IPS Terpadu, komunikasi berupa teguran yang tegas untuk mengurangi keributan didalam kelas, dan peningkatan diskusi tanya jawab untuk mengajak siswa berani berpendapat pada saat diskusi pembelajaran IPS Terpadu. Penelitian gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lainnya. Sehingga terjadi perbandingan dari hasil yang diperoleh oleh peneliti lainnya. Pada angka sebesar 66,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Variabel lain yang mempengaruhi tidak termasuk dalam dua variabel yang

digunakan dalam penelitian yakni gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa, sehingga masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa didalam kelas pada jenjang pendidikan tingkat sekolah menengah pertama pada mata pelajaran IPS Terpadu pada tingkat kelas VIII.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 33,1% pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas (gaya mengajar guru) terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa). Hal ini berarti bahwa semakin baik semakin baik gaya mengajar guru IPS Terpadu maka semakin baik pula motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Teluk Kuantan. Adapun sisa sebesar 66,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan paparan hasil penelitian, dapat disimpulkan dari analisis deskriptif pada dua variabel pada penelitian ini. Pertama, gaya mengajar guru berada pada persentase 100% dengan kategori baik. Hal ini berarti gaya mengajar guru sudah mengajarkan materi IPS Terpadu dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa indikator gaya mengajar guru yang masih kurang menarik perhatian sebagian siswa untuk berpartisipasi dan bersemangat saat mengikuti pembelajaran IPS Terpadu. Kedua, motivasi belajar siswa berada pada persentase 89% dengan kategori baik. Hal ini berarti rata-rata siswa kelas VIII 2 – VIII 5 di SMP Negeri 1 Teluk Kuantan sudah memiliki motivasi belajar untuk mengikuti mata pelajaran IPS Terpadu. Namun, masih terdapat kekurangan pada kondisi kelas yang kondusif.

Berdasarkan nilai t hitung 4,561, dengan signifikansi gaya mengajar guru yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis diterima maka dapat diartikan bahwa variabel independen (gaya mengajar guru) berpengaruh terhadap variabel dependen (motivasi belajar siswa). Kemudian uji nilai t hitung pada variabel gaya mengajar guru adalah sebesar 4,561. Sementara itu, untuk t tabel pada df sebesar 42 untuk nilai df pada uji t tabel. Nilai df dua arah pada 42 adalah 2,018 didapatkan karena hipotesis dalam penelitian. Karena nilai t hitung ($4,561 > t \text{ tabel } (2,018)$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Teluk Kuantan. Saran untuk beberapa pihak dalam penelitian ini. Bagian guru, dapat meningkatkan kemampuan gaya mengajar dan media yang digunakan didalam kelas. Bagian siswa, sebagai masukan untuk kegiatan berdiskusi tanya jawab guna meningkatkan motivasinya dalam belajar. Bagian kepala sekolah, sebagai referensi untuk mengatasi kekurangan alat dan metode bagi guru disekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada guru HY selaku guru IPS Terpadu, siswa kelas VIII 2 – VIII 5, kepala sekolah, dan pihak sekolah yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Teluk Kuantan. Sehingga proses penelitian berjalan sesuai dengan harapan peneliti, serta tak lupa pula kepada dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., S. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Agustina, N. (2017). *Pengaruh gaya mengajar interaksional guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 1 Palembang*. Skripsi. UIN Raden Fatah Palembang.
- Anggraini, D. (2019). *Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Fikih Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Islamic Center Al-Hidayah Kampar*. Skripsi. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ansori, M. (2019). Pengaruh Ragam Metode Mengajar Guru PAI terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA MA. Al-Qodiri Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Al-Yasini*, 4(2), 70–82. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/alyasini/article/view/3517>
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 4* (4th ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hasril, Sahidi, A., & Ramlan, L. O. (2021). Hubungan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 07 Bombana. *JURNAL AKADEMIK FKIP UNIDAYAN*, 9(2), 61–70. <https://ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/fkip/article/view/421>
- Khasanah, A. N., & Yulliyanto, E. (2016). Pengaruh model pembelajaran number hand together (nht) pada materi kimia terhadap motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Sains (Jps)*, 4(2), 50–58. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPKIMIA/article/view/2157/2179#>
- Kusumadewi, R. (2021). *Pengaruh variasi gaya mengajar guru akidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa di ma terpadu hudatul muna 2 jenes ponorogo*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Mehta, C. R. (1996). *SPSS Exact Tests 7.0 for Windows*. SPSS Inc.
- Muslihan, S. (2017). *Pengaruh variasi mengajar guru dan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS TERPADU Kelas VII Mts Raudatul Ulum Batu Jangkik Lombok Tengah tahun ajaran 2016/2017*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram.
- Nurrohmah, & Makhshun, T. (2019). Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Pai Terhadap Motivasi Belajar Pai Siswa Di Smp Negeri 43. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)2*, 428–443. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8160/3725>
- Priyono, S., Marwati, E., & Anggraini, F. (2018). Korelasi Variasi Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Belitang Mulya. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 2(1), 30–43. <https://doi.org/10.30599/utility.v2i1.282>
- Rauf, A., Suarman, S., & Kartikowati, S. (2020). The Influence of Emotional Intelligence and Student Learning Behavior Through Student Motivation on Student Learning Outcomes. *Journal of Educational Sciences*, 4(4), 881. <https://doi.org/10.31258/jes.4.4.p.881-889>
- Riyantama Isjoni, M. Y., Sari, F. A., & Rizka, M. (2022). The Effectiveness Online Learning toward Students' Motivation at FKIP University of Riau. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2153–2160. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1202>
- Sari, F. A., Marwan, M., & Dwita, S. (2018). The Influence of Teacher's Role and Motivation on Basic Accounting Learning Outcomes at Vocational High Schools. *Atlantis Press*, 57(Piceeba), 610–616. <https://doi.org/10.2991/piceeba-18.2018.12>
- Shinta, S. S. (2018). *Pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI SMA Negeri 1 Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (6th ed.). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2018). *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vinallia, V. (2018). Pengaruh gaya mengajar guru fiqh terhadap motivasi belajar siswa Mtsn Purwosari Kab. Kediri. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(2), 153–162. <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektual/article/view/707>
- Yunas, T. B., & Rachmawati, M. A. (2018). Kemampuan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Fisika Pada Siswa di Yogyakarta. *PSYCHOPOLYTAN (Jurnal Psikologi)*, 1(2), 60–75. <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/psi/article/view/448/307>